

JAGA DAN PERBUKANKAN KAWAN KOLEKSI
JAGA DAN PERBUKANKAN KAWAN KOLEKSI
SUATU SAAT ANAK DAN CUCU ANDA
SUATU SAAT SANGAT MEMBUTUKANNYA

PENGEMBANGAN SILABUS MATA KULIAH
JURUSAN SENI RUPA
(Berbasis Kompetensi)



Oleh

Drs. AJUSRIL S.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PADANG	
DITERIMA PADA	: 22 Desember 2004
UMUM/HAJI	: Hadiah
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 904/K/2004-P.1(C1)
KLASIFIKASI	: 378.199 Adu - p

Disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya
Kurikulum Berbasis Kompetensi
Kegiatan SP4 Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang
Tanggal 17 Juni s.d 18 Juni 2004

PENGEMBANGAN SILABUS MATA KULIAH
JURUSAN SENI RUPA
(Berbasis Kompetensi)

A PENDAHULUAN

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 dan nomor 045/U/2003 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa serta kurikulum inti pendidikan tinggi sebagai acuan akademik harus di pedomani oleh penyelenggara pendidikan di universitas sampai ketingkat jurusan.

Jurusan Seni Rupa sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang ada di Universitas Negeri Padang (UNP) menyelenggarakan program pendidikan seni rupa dihadapkan dengan berbagai tantangan dan perubahan ditengah-tengah masyarakat. Yakni paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang menekankan pada pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusannya.

Implikasi dari penerapan pendidikan berbasis kompetensi diperlukan diversifikasi kurikulum merupakan penyesuaian, perluasan dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keragaman kebutuhan dan tingkat kemampuan mahasiswa sebagai peserta didik. Sesuai dengan proses akreditasi memungkinkan setiap mata kuliah di modifikasi, yang positif dipertahankan dan yang negatif diperbaiki . Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran perlu dikembangkan atau dijabarkan dari kurikulum, berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar.

B KONSEP DASAR SILABUS.

Beberapa sumber menyebutkan istilah silabus didefinisikan adalah sebagai “ Garis besar, ringkasan , ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran “ (Salim, 1987 : 98). Menurut Buku Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Silabus berbasis kompetensi, istilah silabus adalah suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi

yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Standar kompetensi adalah Sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (*Center For Civic Education*, 1972 : 2). Menurut defenisi ini standar kompetensi mencakup dua hal, yakni Standar Isi (*Content Standards*) dan Standar Penampilan (*Performance Standards*). Standar kompetensi menyangkut isi berupa pernyataan tentang pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tertentu. Standar kompetensi yang menyangkut tingkat penampilan, adalah pernyataan tentang kreteria untuk menentukan tingkat penguasaan terhadap standar isi.

Dengan demikian standar kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam :

1. Melakukan suatu pekerjaan atau tugas.
2. Mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan.
3. Melakukan respon dan reaksi yang tepat apabila ada penyimpangan dari rancangan semula.
4. Melaksanakan pekerjaan atau tugas.

Kompetensi dasar dapat diartikan adalah sejumlah kompetensi minimum yang harus dikuasai agar mahasiswa mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada hakekatnya menjawab terhadap beberapa pertanyaan pokok (1) Apa yang akan diajarkan (Standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran): (2) Bagaimana cara mengajarkannya (Pengalaman belajar, metode dan media): (3) Bagaimana dapat diketahui bahwa standar kompetensi telah tercapai (evaluasi sistem pengujian).

Silabus merupakan salah satu tahapan dari pengembangan kurikulum, khusus menjawab pertanyaan “ Apa yang akan diajarkan “. Silabus juga merupakan produk pengembangan desain pembelajaran yang disebut pola dasar kegiatan belajar mengajar, atau garis-garis besar isi program pembelajaran. Silabus sebagai sub sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling terkait dalam rangka mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain : Identifikasi mata kuliah, jenjang program studi, semester, standar

kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan yang disusun dalam bentuk penyajian silabus dengan sistematis dan jelas, dapat berupa format atau matrik dan bentuk lain (deskripsi)

Dilihat dari azas manfaat, silabus sangat besar manfaatnya yakni :

1. Sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran seperti : pembuatan rencana pembelajaran atau satuan acara perkuliahan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.
2. Sebagai sumber pokok dalam rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.
3. Sebagai pedoman merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran (Klasikal, kelompok kecil dan pembelajaran individual).
4. Untuk mengembangkan sistem penilaian (penilaian berbasis kompetensi) yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

C PERINSIP DAN ALTERNATIF PENGEMBANGAN SILABUS

Silabus sebagai salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran dikembangkan dengan didasari pada prinsip-prinsip :

1. Prinsip Ilmiah

Silabus yang berisikan garis-garis besar isi atau materi pembelajaran yang akan dipelajari mahasiswa, maka materi keilmuan yang disajikan dalam silabus harus benar atau mengandung kebenaran ilmiah. Untuk mencapai kebenaran ilmiah dalam penyusunan silabus harus melibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata kuliah, agar materi pembelajaran yang tertuang dalam silabus sah (valid).

2. Prinsip Perkembangan dan Kebutuhan Mahasiswa.

Cakupan materi pembelajaran, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian dalam silabus hendaklah disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan jenjang kependidikan mahasiswa.

3. Perinsip Sistematis.

Silabus dipandang sebagai suatu sistem, karena itu penyusunannya harus dilakukan secara sistematis. Silabus sebagai suatu sistem adalah juga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Bagian-bagian atau komponen pokok dari silabus meliputi : standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok pembelajaran. Silabus disusun dan dikembangkan secara sistematis sejalan dengan pendekatan sistem dalam pemecahan masalah. Secara garis besar langkah-langkah sistematis pemecahan masalah meliputi : Identifikasi masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, melaksanakan, mengevaluasi dan revisi. Langkah-langkah sistematis dimulai dengan identifikasi standar kompetensi, menentukan sejumlah kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.

4. Perinsip relevansi, konsisten dan kecukupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sistem penilaian dan sumber bahan.

Relevansi adanya keterkaitan antara standar kompetensi yang diharapkan dengan yang dikuasai oleh mahasiswa.

Konsisten, berarti taat azas bahwa antara komponen-komponen silabus harus taat azas. Misalnya hubungan antara kompetensi dasar dengan pengalaman belajar.

Adekuasi, berarti cukup atau memadai. Perinsip adekuasi mensyaratkan agar cakupan materi yang dipelajari cukup memadai untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang pada akhirnya akan membantu tercapainya standar kompetensi. Cukup bermakna tidak terlalu sedikit tapi juga tidak terlalu banyak.

Pengembangan silabus berbasis kompetensi berbeda dengan pendekatan secara konvensional yang menggunakan buku teks sebagai acuan utama dalam menentukan garis-garis besar isi materi pembelajaran beserta urutan mempelajarinya. Dalam pembelajaran silabus berbasis kompetensi garis-garis besar isi atau materi pembelajaran ditentukan berdasarkan kompetensi dasar.

Hasil pengembangan silabus mencerminkan beberapa komponen silabus meliputi : Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber/bahan dan alat. Dengan demikian ada beberapa langkah pokok sebagai alternatif bagi pengembangan silabus berbasis kompetensi yakni :

1. Merumus Standar Kompetensi.

Standar kompetensi di jabarkan dari visi dan misi lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini visi dan misi Jurusan Seni Rupa. Tugas pengembang silabus memilih standar kompetensi untuk dikembangkan pembelajarannya sesuai dengan matakuliahnya.

2. Merumuskan Kompetensi Dasar.

Kompetensi dasar di jabarkan dari standar kompetensi. Kompetensi apa sajakah yang secara minimal harus dikuasai mahasiswa agar mencapai standar. Tugas pengembang silabus adalah menjabarkan materi pembelajaran guna menunjang tercapainya kompetensi tsb.

3. Menentukan Materi Pokok.

Dilihat dari jenisnya materi pokok terdiri dari fakta konsep, prinsip dan prosedur yang harus dipelajari mahasiswa sebagai bekal penguasaan kompetensi dasar. Jenis cakupan dan kedalaman materi pembelajaran perlu ditentukan guna membantu pencapaian kompetensi dasar.

4. Menentukan Pengalaman Belajar.

Pengalaman belajar bagi mahasiswa dapat diperoleh didalam kelas dan diluar kelas dilakukan dengan mengadakan interaksi dengan sumber belajar. Misalnya antara lain telaah buku, praktek di studio, belajar menggunakan komputer multimedia, video dan filem. Pengalaman diluar kelas dapat dilakukan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler seperti : Studi lapangan, belajar di studio alam, perkebunan, dan mengamati proses abrasi di pantai.....

5. Menentukan Alokasi Waktu.

Untuk keperluan perencanaan pembelajaran perkiraan waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pembelajaran perlu ditentukan. Perkiraan waktu didasarkan atas luasnya cakupan, tingkat kesulitan, frekuensi penggunaan dan pentingnya materi pembelajaran dengan memperhatikan alokasi waktu untuk setiap semester dan disesuaikan bobot Satuan Kredit Semester (SKS) dari setiap mata kuliah.

6. Menentukan Sumber Bahan.

Sumber bahan adalah rujukan, referensi atau literatur yang digunakan. Sumber bahan dapat berupa : Buku teks, jurnal, majalah, rekaman audio, rekaman audio visual dan objek langsung.

Sumber bahan di perlukan agar dalam penyusunan silabus dapat terhindar dari kesalahan konsep, terhindar dari perbuatan plagiat. Bagi pengembang silabus, sumber utama adalah buku teks dan buku kurikulum. Dan sumber bahan perlu di cantumkan dalam daftar pustaka sebagai pertanggung jawab akademik.

D LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN SILABUS.

Silabus sebagai sub sistem pembelajaran disusun dan dikembangkan sesuai dengan komponen-komponennya yang terdiri dari : Identifikasi matakuliah, jenjang program, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, alokasi waktu dan sumber, disajikan dalam bentuk format atau model dengan sistematis, jelas, berorientasi pada pencapaian kompetensi (*Competency Oriented*).

Pengembangan silabus mata kuliah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan model atau format silabus.

Model atau format yang akan digunakan ditentukan terlebih dulu bentuk penyajiannya dengan sistematika yang menggambarkan urutan, bagian-bagiannya dapat ditampilkan dalam bentuk matrik atau deskripsi.

2. Penentuan identifikasi mata kuliah.

Maksudnya identifikasi mata kuliah dituliskan dengan jelas meliputi : nama mata kuliah, bobot (sks) jenjang program studi, semester, dosen mata kuliah dan sinopsis atau deskripsi singkat mata kuliah . Deskripsi singkat mata kuliah menyangkut kedudukan mata kuliah, karekteristik dan kerangka cakupan materi perkuliahan.

3. Menentukan Standar Kompetensi.

Dimaksudkan untuk menetapkan ukuran minimal mencakup : pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh mahasiswa pada setiap tingkatan materi pembelajaran.

4. Menentukan Kompetensi Dasar.

Adalah merupakan penjabaran standar kompetensi peserta didik (mahasiswa) yang diharapkan dapat dicapai dalam mempelajari setiap materi pokok.

Untuk merumuskan kompetensi dan kompetensi dasar gunakan kata-kata kerja operasional misalnya :

Standar Kompetensi :

- Membandingkan
- Menganalisis
- Mengklasifikasi
- Mengoperasikan

Kompetensi Dasar :

- Menghitung
- Mendeskripsikan
- Menguraikan
- Mendemonstrasikan

5. Menentukan Materi Pokok.

Materi pokok/pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari mahasiswa untuk pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai. Pokok-pokok materi perlu di rinci, kemudian diurutkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Dalam merinci materi pembelajaran pertama menentukan jenis materi menjadi pengetahuan deklaratif berisi : konsep, generalisasi, fakta dan sebagainya. Dan materi pembelajaran juga perlu dirumuskan atau mengacu pada istilah standar yakni : standar deklaratif, dan standar prosedural, dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang di bendakan.

6. Menentukan Indikator.

Adalah merupakan indikator pencapaian hasil belajar yang lebih spesifik dan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tercapainya hasil pembelajaran.

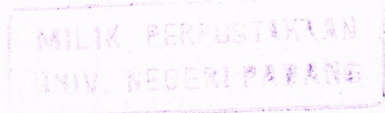
7. Menentukan Pengalaman Belajar.

Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan mahasiswa (peserta didik) dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan materi pembelajaran berbagai alternatif pengalaman belajar dapat diwujudkan sesuai dengan jenis kompetensi serta materi yang dipelajari dan berkaitan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*), meliputi : kecakapan diri kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.

8. Menentukan Penilaian.

Penilaian hasil belajar perlu dicantumkan berkaitan dengan aspek atau kriteria penilaian, alat penilaian dapat berupa : tes, observasi dan menggunakan Forto folio.

9. Menentukan Alokasi Waktu.



Adalah perkiraan berapa lama mahasiswa mempelajari materi yang telah ditentukan. Perinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah tingkat kesukaran, materi, keluasaan, ruang lingkup, frekuensi penggunaan materi didalam kelas atau dilapangan, serta tingkat pentingnya materi.

10. Menentukan Sumber Bahan.

Adalah referensi atau literatur sebagai rujukan yang digunakan untuk menyusun silabus maupun buku-buku yang digunakan oleh dosen dalam memberi kuliah. Dalam memilih dan menentukan sumber-sumber yang baik diperlukan keterampilan menganalisis isi buku dan daftar sumber atau kepustakaan perlu dicantumkan dalam silabus sebagai pertanggung jawaban akademik.

378-199

AJU

PO

KEPUSTAKAAN

Buku Pedoman Akademik UNP. (2003) Padang : Fakultas Bahasa
Sastra dan Seni.

Cay Donald F (1966) *Curriculum Design For Learning*.
The Bobbs Merrill Co. Inc Indianapolis.

Kurikulum (2004) *Pedoman Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi*.
Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Mc. Ashan H.H (1981) *Competency - Based Education and Behavioral
Objective*. New Jersey : Prentice Hall inc Engle wood Cliffs.

Nurlaela, Luthfiah. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsepsi
dan Implikasi* : Jurnal Teknologi Pembelajaran Teori dan
Penelitian nomor 2 Tahun II.

Nasution. (1993). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Penerbit PT.
Citra Aditya Bakti.



PANITIA SEMLOK KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

PROGRAM SP4 JURUSAN SENI RUPA

FBSS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sekretariat : Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang Telp. 0812 67 21311 Fax. (0751) 53363

7/04/04
16
Terima
B

Nomor : 04/PKBK-PSR/SP4/2004
Lamp. :
Hal. : Permohonan Sebagai Pemakalah

6 Juni 2004

Kepada : Yth. Sdr. Drs. Ajusril.S
di
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan program SP4 di Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang, akan diadakan Semlok Kurikulum Berbasis Kompetensi pada:

Tanggal : 17 s.d 18 Juni 2004
Tempat : Ruang Sidang FBSS UNP Padang
Peserta : Staf Pengajar dan Mahasiswa jurusan Seni Rupa
FBSS UNP Padang.

Untuk mengisi acara tersebut kami dibutuhkan beberapa orang pemakalah. Oleh sebab itu kami mohon kesediaan Saudara sebagai pemakalah pada Semlok tersebut dengan bahasan tentang **Pengembangan Silabus Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa.**

Demikianlah harapan kami, semoga Saudara dapat mengabulkan. Atas kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Ketua Jurusan,


Dr. Y a h y a, M. Pd.
NIP. 131 875 093

Hormat Kami,
Koordinator Program,


Drs. Wisdiarman
NIP. 130 791 242

Catatan:
Makalah diserahkan ke Panitia
Paling lambat tanggal 14 Juni 2004

(Amir)

